

**PEMBINAAN MORAL SISWA MELALUI PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 2  
MARIORIWAWO KABUPATEN SOPPENG**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan  
Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas  
Muhammadiyah Makassar

Oleh:

**JUSMANG**  
**NIM:10519217814**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**1440 H / 2018 M**

**PEMBINAAN MORAL SISWA MELALUI PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 2  
MARIORIWAWO KABUPATEN SOPPENG**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan  
Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas  
Muhammadiyah Makassar

Oleh:

**JUSMANG**  
**NIM:10519217814**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**1440 H / 2018 M**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Jsmang, NIM. 105 192 178 14 yang berjudul "Pembinaan Moral Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 2 Marioriwawo Kabupaten Soppeng" telah diujikan pada hari Sabtu, 26 Muharram 1440 H / 06 Oktober 2018 M, dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

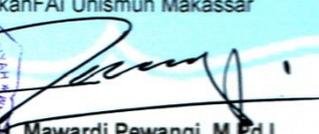
Makassar, 26 Muharram 1440 H  
06 Oktober 2018 M

Dewan penguji :

Ketua	: Dr. Rusli Malli, M.,Ag	(  )
Sekretaris	: Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si	(  )
Anggota	: Dr. Sumiati, MA	(  )
	: Ahmad Nashir, M. Pd. I	(  )
Pembimbing I	: Dra. Nur'ani Azis, M.Pd.I	(  )
Pembimbing II	: Abd. Rahman Bahtiar, S.Ag., MA	(  )

Disahkan Oleh:  
DekanFAI Unismuh Makassar



  
Drs. H. Mawardi Pewanqi, M.Pd.I  
NBM : 554612



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



**BERITA ACARA MUNAQASYAH**

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada: Hari / Tanggal : Sabtu, 06 Oktober 2018 M / 26 Muharram 1440 H. Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Gedung Iqra Lantai 4 Fakultas Agama Islam.

**MEMUTUSKAN**

Bahwa saudara

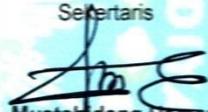
Nama : **JUSMANG**  
Nim : **10519217814**  
Judul Skripsi : **PEMBINAAN MORAL SISWA MELALUI PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 2  
MARIORIWAWO KABUPATEN SOPPENG**

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua

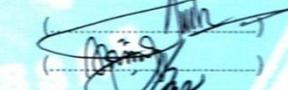
  
**Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I**  
NIDN : 0931126249

Sekertaris

  
**Dra. Mustahidang Usman, M.Si**  
NIDN : 0917106101

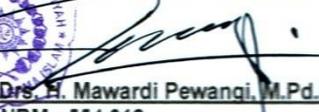
Dewan Penguji

1. Dr. Rusli Malli, M.,Ag
2. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si
3. Dr. Sumiati, MA
4. Ahmad Nashir, M. Pd. I

  
(.....)  
  
(.....)  
  
(.....)

Disahkan Oleh:  
Dekan FAI Unismuh Makassar



  
**Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I**  
NBM : 554 612

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

#### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul : "Pembinaan Moral Siswa melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Marioriwawo Kabupaten Soppeng"

Nama : JUSMANG

NIM : 105 192 178 14

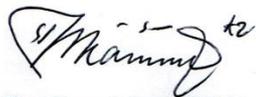
Fakultas/Prodi : Agama Islam / Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan saksama memeriksa dan meneliti, maka Skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan didepan tim penguji skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 09 Muharram 1440 H  
19 September 2018 M

Disetujui Oleh,

Pembimbing I



Dra. Nurani Azis, M.Pd.I  
NIDN. 0915035501

Pembimbing II



Abd. Rahman Bahtiar, S.Ag., M.A  
NIDN. 0904047202



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Jusmang  
NIM : 105 19 2178 14  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Agam Islam

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2 dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 28 Muharram 1440 H  
08 Oktober 2018 M

Yang membuat pernyataan

Jusmang  
NIM: 105 19 2178 14

## ABSTRAK

**Jusmang. 105 192 178 14. 2018.** *Pembinaan Moral Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Marioriwawo Kabupaten Soppeng.* Dibimbing oleh Nurani Azis dan Abd. Rahman Bahtiar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui moral siswa, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan mengetahui pembinaan moral siswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Marioriwawo Kabupaten Soppeng.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu suatu proses pengumpulan data secara sistematis dan intensif untuk memperoleh pengetahuan dan informasi. Maka dalam penelitian ini peneliti mengamati dan berinteraksi dengan kepala sekolah, guru PAI dan siswa-siswi SMP Negeri 2 Marioriwawo Kabupaten Soppeng dengan wawancara dan mencari data dengan mengkaji dokumentasinya.

Berdasarkan penelitian memperoleh hasil bahwa bentuk-bentuk pembinaan moral siswa pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Marioriwawo Kabupaten Soppeng adalah melalui kebijakan dari kepala sekolah untuk menerapkan pembinaan moral pada setiap mata pelajaran terkhusus mata mata pelajaran PAI, usaha guru PAI dalam menerapkan bentuk-bentuk pembinaan moral yang mencakup lima tahap, yaitu kejujuran, tanggung jawab, kemandirian, keberanian, dan kerendahan hati.

**Kata Kunci: Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Pembinaan Moral Siswa di SMP Negeri 2 Marioriwawo**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ  
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt atas limpahan kesempatan sehingga skripsi ini dapat di selesaikan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Skripsi ini berjudul “Pembinaan Moral Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Marioriwawo Kabupaten Soppeng”

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terimah kasih yang sedalam dalamnya kepada :

1. Teristimewa kepada kedua orang tua, Ayahanda Hamzah dan Ibunda Yati serta Sodariku dan seluruh keluarga yang telah memberi bimbingan, kasih sayang, doa, sumbangan moril, dan materil. Semoga tercatat sebagai amal dan ibadah di sisi Allah Swt.
2. Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE., MM, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
4. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si, selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar serta Staf yang

membantu menyelesaikan sesuatu yang dibutuhkan baik langsung maupun tidak langsung.

5. Dra. Nur'ani Azis, M.Pd.I, selaku pembimbing I dan Abd. Rahman Bahtiar, S.Ag., MA, selaku pembimbing II yang penuh dengan keikhlasan dan kesabaran dalam meluangkan waktu untuk memberi bimbingan saran dan motivasi sejak penyusunan proposal sampai pada penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak/Ibu dosen Prodi Pendidikan Agama Islam pada khususnya seluruh Dosen dan Staf Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah memberikan kami ilmu selama menempuh pendidikan di bangku kuliah.
7. Drs. Hasyim, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Marioriwawo, Dra. Hj. Fatmawati dan Jusman Pajji, S.Pd.I.,M.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam, dan seluruh guru yang memberikan kesempatan pada penulis atas sebagai informan penelitian ini, para Staf dan adik-adik peserta didik SMP Negeri 2 Marioriwawo atas segala pengertian dan kerjasamanya selama penulis melaksanakan penelitian.
8. Teman-teman seangkatan dan teristimewa kepada teman-teman dari kelas C tahun 2014-2018 Prodi Pendidikan Agama Islam.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan sumbangsi kepada penulis selama kuliah hingga penulisan skripsi ini selesai.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan sumbangan yang berarti bagi perkembangan Ilmu Pengetahuan khususnya dibidang keagamaan.

Dalam penyusunan skripsi ini, tentunya masih terdapat kekurangan dan sebagai wujud keterbatasan penulis. Semoga segala bantuan dari berbagai pihak mendapat nikmat dari Allah Swt, Amin.

Makassar, 01 Muharram 1440 H  
11 September 2018 M

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>BERITA ACARA MUNAQASYAH.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4

### **BAB II TINJAUAN TEORITIS**

A. Pembinaan Moral Siswa.....	6
1. Pengertian Pembinaan.....	6
2. Pengertian Moral.....	8
a. Konsep moral menurut para tokoh .....	9
b. Macam-macam moral .....	11
c. Manfaat memiliki moral .....	12
3. Pengertian Pembinaan Moral .....	15
a. Landasan Pembinaan Moral .....	16
b. Tujuan Pembinaan Moral .....	16
c. Metode dan Model Pembinaan Moral .....	19
B. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam .....	22
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	22

2. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	24
----------------------------------------------------	----

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	28
B. Lokasi Dan Objek Penelitian .....	28
C. Fokus Penelitian.....	29
D. Deskriptif Fokus Penelitian .....	29
E. Sumber Data .....	30
F. Metode Pengumpulan Data.....	31
G. Instrumen Data.....	32
H. Analisa Data.....	34

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Hasil Penelitian	
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	35
a. Sejarah SMP Negeri 2 Marioriwawo .....	35
b. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Marioriwawo .....	36
B. Pembahasan	
1. Moral Siswa di SMPNegeri 2 Marioriwawo .....	40
2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPNegeri 2 Marioriwawo.....	41
3. Pembinaan Moral siswa Melalui Pembelajaran PAI di SMPNegeri 2 Marioriwawo .....	42

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	50
B. Saran .....	50

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>52</b>
----------------------------	-----------

### **RIWAYAT HIDUP**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

<b>Nomor</b>	<b>Judul</b>	
4.1.	Nama-nama kepala sekolah SMP Negeri 2 Marioriwawo dari awal berdirinya hingga sekarang.....	35
4.2.	Sarana dan prasarana di SMP Negeri 2 Marioriwawo .....	39
4.3.	Keadaan guru PAI di SMP Negeri 2 Marioriwawo .....	40
4.4.	Keadaan Siswa di SMP Negeri 2 Marioriwawo.....	40

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan hal penting dalam kehidupan di dunia, dan dari kehidupan manusia itu sendiri tidak lepas dari pendidikan. Dalam arti sederhana pendidikan adalah untuk menumbuhkan dan mengembangkan nilai diri manusia itu sendiri. Maka tidak heran manusia berlomba-lomba untuk mengejar ilmu, melalui dan berbagai jenjang pendidikan untuk menyongsong masa depan kehidupan yang lebih baik. Belajar berperilaku moral, yang bisa diterima oleh sekitarnya (moral yang baik) merupakan proses yang tidak mudah, butuh ketelitian dan ketelatenan dalam proses pembinaan serta pembiasaannya, karena membutuhkan waktu yang tidak sebentar, karena semua tergantung dari obyeknya.

Moral siswa merupakan sesuatu yang berkembang, artinya, bagaimana siswa itu kelak akan bertingkah laku sesuai atau tidak sesuai dengan nilai-nilai moral yang berlaku, semua itu banyak dipengaruhi oleh lingkungan utamanya (keluarga), ibarat kata keluarga pondasi dari perkembangan diri mereka. Keluarga menurut para pendidik (guru) merupakan lapangan pendidikan pertama dimana didalamnya orang tua yang memang berperan sangat penting, tidak hanya mengamati, namun orang tua harus turut serta membentuk moral siswa itu sendiri. Karena disebutkan bahwa lingkungan keluarga merupakan lingkungan

pendidikan yang pertama dan utama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan.<sup>1</sup>

Pendidikan dalam pembinaan moral siswa yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan Islam diarahkan untuk menghindari kerugian-kerugian dalam kehidupannya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam al-Quran surah al-Ashr (103) ayat 1-3 :

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُفٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ  
وَتَوَّصَّوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَّوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Terjemahnya:

Demi masa, sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal sholeh dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.<sup>2</sup>

Menurut peneliti ayat di atas memberikan petunjuk bahwa semua manusia berada dalam keadaan merugi apabila dia tidak mengisi waktunya dengan perbuatan-perbuatan yang baik, dan keselamatan manusia dari kerugian dan adzab akan bisa dicapai akan adanya pendidikan. Tugas guru sangatlah berat, guru berperan penting dalam membentuk, membina, dan mempersiapkan mental anak didik atau siswa secara aktif melaksanakan tugas-tugasnya dan diharapkan mampu memberikan kestabilan dalam menghadapi berbagai kemungkinan bahkan

---

<sup>1</sup> Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h.96.

<sup>2</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Tarjamahnya*, (Surabaya: CV Jaya Sakti, 1997)., h. 1099.

kearah kemungkinan yang terburuk sekalipun yaitu yang berupa guncangan dan ketegangan psikis.<sup>3</sup>

Pembinaan moral (moral yang baik) siswa melalui memberikan bimbingan, pengawasan dan pengajaran moral pada siswa. Tujuannya supaya siswa bisa membedakan mana moral yang baik dan mana moral yang buruk. Dengan demikian siswa akan paham dan mengerti bahwa perbuatan yang baiklah yang harus mereka kerjakan.

Alasan peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Marioriwawo dikarenakan peneliti melihat hal yang menarik dari pembinaan moral di Sekolah tersebut, namun disisilain peneliti melihat kurangnya pembiasaan moral seperti pembiasaan jabat tangan, pemberian contoh dari guru yang masuk tepat waktunya serta sholat dhuhur bersama-sama (berjamaah). Berangkat dari uraian tersebut, mendorong penulis untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dengan judul:

**“Pembinaan Moral Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Marioriwawo Kabupaten Soppeng.”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana moral siswa di SMP Negeri 2 Marioriwawo Kabupaten Soppeng?

---

<sup>3</sup> Umar Hamalik, *Dimensi-Dimensi Perkembangan*, (Jakarta: Mandar Maju, 2010), h. 107.

2. Bagaimana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Marioriwawo Kabupaten Soppeng?
3. Bagaimana pembinaan moral siswa melalui pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Marioriwawo Kabupaten Soppeng?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berpijak pada rumusan di atas, dapat penulis susun tujuan penelitian seperti di bawah ini.

1. Untuk Mengetahui moral siswa di SMP Negeri 2 Marioriwawo Kabupaten Soppeng.
2. Untuk mengetahui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Marioriwawo Kabupaten Soppeng
3. Untuk mengetahui pembinaan moral siswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Marioriwawo Kabupaten Soppeng.

### **D. Manfaat Penelitian**

Selain penelitian ini memiliki tujuan, maka diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru sehingga dapat menambah khasanah serta wawasan berpikir.

2. Bagi SMP Negeri 2 Marioriwawo

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi masukan dalam rangka meningkatkan mutu prestasi belajar siswa dan mutu mengajar guru.

### 3. Bagi Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan literatur untuk penelitian selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORITIS**

#### **A. Pembinaan Moral Siswa**

##### **1. Pengertian Pembinaan**

Pembinaan berasal dari kata bina, yang mendapat imbuhan pe-an, sehingga menjadi kata pembinaan. Pembinaan adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.<sup>4</sup> Pembinaan merupakan proses, cara membina dan penyempurnaan atau usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan pada dasarnya merupakan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, dan teratur secara bertanggung jawab dalam rangka penumbuhan, peningkatan dan mengembangkan kemampuan serta sumber-sumber yang tersedia untuk mencapai tujuan.

Pembinaan adalah upaya pendidikan formal maupun non formal yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar-dasar kepribadiannya seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, kecenderungan/keinginan serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal, untuk selanjutnya atas perkasa sendiri menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya

---

<sup>4</sup><http://www.artikata.com/arti-360090-pembinaan.html>, diakses 30 Juni 2018.

maupun lingkungannya kearah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri.<sup>5</sup>

Menurut Mangunhardjana untuk melakukan pembinaan ada beberapa pendekatan yang harus diperhatikan oleh seorang pembina, antara lain:

- a. Pendekatan informative (*informative approach*), yaitu cara menjalankan program dengan menyampaikan informasi kepada peserta didik. Peserta didik dalam pendekatan ini dianggap belum tahu dan tidak punya pengalaman.
- b. Pendekatan partisipatif (*participative approach*), dimana dalam pendekatan ini peserta didik dimanfaatkan sehingga lebih ke situasi belajar bersama.
- c. Pendekatan eksperiansial (*experienciel approach*), dalam pendekatan ini menempatkan bahwa peserta didik langsung terlibat di dalam pembinaan, ini disebut sebagai belajar yang sejati, karena pengalaman pribadi dan langsung terlibat dalam situasi tersebut.<sup>6</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah suatu proses belajar dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang bertujuan untuk lebih meningkatkan kemampuan seseorang atau kelompok.

Pembinaan tidak hanya dilakukan dalam keluarga dan dalam lingkungan sekolah saja, tetapi diluar keduanya juga dapat dilakukan pembinaan. Pembinaan dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler maupun intrakurikuler yang ada di sekolahan dan lingkungan sekitar.

---

<sup>5</sup> Simanjuntak, B., I. L. Pasaribu, *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda*, (Bandung: Tarsito, 1990), h. 84.

<sup>6</sup> Mangunhardjana, *Pembinaan, Arti dan Metodenya*, (Yogyakarta:Kanimus, 1986), h.17

## 2. Pengertian Moral

Kata moral berasal dari bahasa Latin, yaitu *mos*. Kata *mos* adalah bentuk kata tunggal, sedangkan bentuk jamaknya adalah *morse*. Hal ini berarti kebiasaan, susila. Adat kebiasaan adalah tindakan manusia yang sesuai dengan ide-ide umum tentang yang baik atau yang buruk dalam masyarakat. Oleh karena itu moral adalah perilaku yang sesuai dengan ukuran-ukuran tindakan sosial atau lingkungan tertentu yang diterima oleh masyarakat.<sup>7</sup>

Moral merupakan kondisi pikiran, perasaan, ucapan, dan perilaku manusia yang terkait dengan nilai-nilai baik dan buruk. Manusia yang tidak memiliki moral disebut amoral artinya dia tidak bermoral dan tidak memiliki nilai positif di mata manusia lainnya. Sehingga moral adalah hal mutlak yang harus dimiliki oleh manusia. Moral itu sifat dasar yang diajarkan di sekolah dan manusia harus mempunyai moral jika ia ingin dihormati oleh sesamanya. Moral adalah perbuatan atau tingkah laku dan ucapan seseorang dalam berinteraksi dengan manusia. Apabila yang dilakukan seseorang itu sesuai dengan nilai rasa yang berlaku di masyarakat tersebut dan dapat diterima serta menyenangkan lingkungan masyarakatnya, maka orang itu dinilai mempunyai moral yang baik, begitu juga sebaliknya. Moral adalah produk dari budaya dan agama. Moral juga dapat diartikan sebagai sikap, perilaku, tindakan, kelakuan

---

<sup>7</sup> H. Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h.29

yang dilakukan seseorang pada saat mencoba melakukan sesuatu berdasarkan pengalaman, tafsiran, suara hati, serta nasihat.

Pengertian moral atau yang lazimnya disebut dengan *khuluqiyah* atau akhlak adalah sebuah sistem yang lengkap yang terdiri dari karakteristik- karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa. Karakteristik-karakteristik tersebut membentuk kerangka psikologi seseorang dan membuatnya berperilaku sesuai dengan dirinya dan nilai yang cocok dengan dirinya dalam kondisi yang berbeda-beda.<sup>8</sup>

#### a. Konsep Moral Menurut Para Tokoh

Agar lebih jelas tentang konsep moral, maka akan dibahas pula gambaran-gambaran moral menurut para pakar-pakar moral diantaranya,

- 1) Imam Abu Hamid Al-Ghazali  
Menurut Al-Ghazali (dikutip oleh Asmaran As)  
“Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan”<sup>9</sup>
- 2) Imam Al-Ghazali berpendapat bahwa suatu perbuatan dapat dikatakan sebagai moral jika perbuatan tersebut dilakukan dengan spontan atau tanpa pertimbangan, karena sifat yang sudah melekat pada pribadi seseorang menjadi watak. Batas perbuatan yang sudah menjadi watak inilah yang kemudian banyak disepakati sebagai salah satu ciri dari moral.
- 3) Ibn Miskawaih (dikutip oleh Zahrudin AR dan Hasanuddin Sinaga)  
“Moral adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran (lebih dahulu)”.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Dr Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), h.26

<sup>9</sup>Asmaran As, h.3. Lihat Imam Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, (Beirut: Dar Al-Fikr) Jilid III, h.56

<sup>10</sup> Zahrudin AR dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h.4

- 4) Menurut Abdul Hamid “Moral adalah ilmu tentang keutamaan yang harus dilakukan dengan cara mengikutinya sehingga jiwanya terisi dengan kebaikan, dan tentang keburukan yang harus dihindarinya sehingga jiwanya kosong (bersih) dari segala bentuk keburukan”.<sup>11</sup>
- 5) Imam Abdul Mukmin dalam buku “meneladani akhlak nabi” berpendapat bahwa akhlak atau moral mengandung beberapa arti yaitu: tabiat, adat dan watak. Pengertian moral sering kali membaur dengan pengertian budi pekerti, etika kepribadian. Namun dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan akhlak (moral) adalah sebuah system yang lengkap yang terdiri dari karakteristik-karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa yang kemudian karakteristik tersebut membentuk kerangka psikologi seseorang dan membuat berperilaku sesuai dengan dirinya dan nilai yang cocok dengan dirinya dalam kondisi yang berbeda-beda.<sup>12</sup>
- 6) Ali Abdul Halim menyamakan antara akhlak dan moral, kemudian membedakan antara akhlak atau moral dengan kepribadian, yakni: moral lebih terarah pada kehendak dan diwarnai dengan nilai-nilai, sedangkan kepribadian mencakup pengaruh fenomena sosial bagi tingkah laku. Hal ini sangat rasional karena secara universal dan hakiki, moralitas merupakan aturan, kaidah baik dan buruk, simpati atas fenomena kehidupan dan penghidupan orang lain dan keadilan dalam bertindak.<sup>13</sup>

Pada hakikatnya moral merupakan suatu kondisi atau sikap yang telah meresap dalam jiwa seseorang dan menjadi kepribadiannya, dari sinilah timbul berbagai macam perbuatan dengan cara spontan tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran.

Moral atau sistem perilaku dapat diwujudkan melalui sekurang-kurangnya dua pendekatan, yaitu: Pertama, rangsangan, yaitu sebuah perilaku manusia yang terwujud karena adanya dorongan dari suatu

---

<sup>11</sup> M. Yatimin Abdulah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2007) Cet I, h.3

<sup>12</sup> Sudarwan Danim, *Agenda Pembaharuan Sistem Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h.65

<sup>13</sup> Dr Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia*, Penerjemah Abdul Hayyie Alkattani, (Jakarta: Gema Insani, 2004), h.26

keadaan. Maksud dari keadaan, yaitu: terwujud karena adanya: latihan, Tanya jawab, mencontoh, dan sebagainya. Kedua, kognitif, adalah penyampaian informasi yang didasari dengan dalil-dalil Al-Qur'an dan Hadits, teori dan konsep. Hal tersebut dapat diwujudkan melalui: dakwah, ceramah, diskusi, drama, dan sebagainya.

Manusia secara fitrah dapat membedakan tindakan yang baik dan yang buruk atau pantas dan yang tidak pantas.<sup>14</sup> Namun kelengkapan kaidah-kaidahnya perlu diisi lewat pembinaan atau pendidikan. Maka dari itulah dalam islam moral merupakan asas terpenting untuk membina pribadi dan masyarakat.

#### **b. Macam-Macam Moral**

Menurut Zahrudin AR dan Hasnuddin sinaga, perbuatan-perbuatan manusia itu dapat dibagi menjadi tiga macam perbuatan. Dari tiga perbuatan tersebut ada yang termasuk dalam kategori perbuatan moral dan ada juga yang tidak termasuk dalam perbuatan moral.

- 1) Perbuatan yang dikehendaki atau disadari, pada waktu dia berbuat dan disengaja. Jelas, perbuatan ini adalah perbuatan moral, bisa baik atau buruk, tergantung kepada sifat perbuatannya.
- 2) Perbuatan yang dilakukan dengan tidak disengaja, sadar atau tidak sadar waktu dia berbuat, tapi perbuatan tersebut dilakukan diluar kemampuannya dan tidak bisa mencegahnya.

---

<sup>14</sup> Imam Abdul Mukmin Sa'adatun, *Meneladani Akhlak Nabi, Membangun Kepribadian Muslim*, Penerjemah Dadang Sobar Ali, (Bandung: PT.Rosda Karya, 2006), h.1

### 3) Perbuatan yang samar-samar, tengah-tengah atau *mutasyabihat*

Yaitu perbuatan yang mungkin dapat dimasukkan dalam kategori perbuatan moral atau juga tidak. Pada lahirnya bukan perbuatan moral, tetapi mungkin perbuatan tersebut termasuk perbuatan moral, sehingga berlaku hukum akhlak baginya, yaitu bahwa perbuatan itu baik atau buruk. Perbuatan yang termasuk samar-samar, umpamanya lupa, khilaf, dipaksa, perbuatan di waktu tidur dan sebagainya. Terhadap perbuatan-perbuatan tersebut ada hadits-hadits rasul yang menerangkan bahwa perbuatan-perbuatan lupa, khilaf, dipaksa, perbuatan di waktu tidur dan sebagainya, tidak termasuk perbuatan moral.<sup>15</sup> Dan melihat lahirnya perbuatan manusia dapat diketahui bahwa perbuatan manusia itu bisa dikategorikan menjadi dua:

- a) Perbuatan yang lahir dengan kehendak dan disengaja.
- b) Perbuatan yang lahir tanpa kehendak dan tak disengaja.<sup>16</sup>

Oleh sebab itu, suatu perbuatan dapat dikatakan baik buruknya manakala memenuhi syarat-syarat di atas. Kesengajaan merupakan dasar penilaian terhadap tindakan seseorang.

#### **c. Manfaat Memiliki Moral**

Moral sangat penting dalam kehidupan manusia, bahkan moral merupakan bagian terpenting yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Pentingnya mempunyai moral tidak hanya dirasakan

---

<sup>15</sup> *Ibid*, h, 9-10

<sup>16</sup> *Ibid*, h. 11

oleh dirinya sendiri, tetapi juga dirasakan oleh orang lain, misalnya dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Dalam Al-Qur'an telah diterangkan dengan jelas tentang manfaat mempelajari akhlak (moral) yang mulia. Sebagaimana dijelaskan dalam Firman Allah SWT dalam QS An-Nahl surah (16) ayat : 97 :

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Terjemahnya:

Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.<sup>17</sup>

Berdasarkan ayat diatas peneliti dapat memahami bahwa ayat tersebut telah menjelaskan tentang keuntungan atau manfaat dari sifat bermoral, yang dalam hal ini beriman dan beramal shaleh. Yang mana mereka akan mendapatkan kehidupan yang baik, mendapat rezeki yang berlimpah ruah, dan mendapatkan pahala yang pahala yang berlipat ganda di akhirat dengan masuk surge ke dalam surgaNya sebagaimana yang telah dijanjikan oleh Allah SWT.

Sebagaimana Hadits dari Abu Hurairah r.a., ia berkata: Rasulullah SAW bersabda:

---

<sup>17</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: CV. Pustaka Agung Harapan, 2006), h. 279

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا بُعِثْتُ  
لَأُتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ ( رواه أحمد )

Artinya :

“Dari Abu Hurairah r.a. ia berkata : Rasulullah SAW bersabda :Aku diutus di muka bumi untuk menyempurnakan keshalihan akhlak”.  
(HR. Ahmad dalam *Musnad*-nya (no. 8952)”<sup>18</sup>

Berdasarkan Hadits di atas peneliti dapat memahami bahwa akhlak merupakan ajaran yang diterima Rasulullah dengan tujuan untuk memperbaiki kondisi umat yang pada saat itu dalam kejahilnaan.

Menurut H. Abudin Nata bahwa manfaat mempelajari moral adalah sebagai berikut.<sup>19</sup>

- 1) Memperkuat dan menyempurnakan agama
- 2) Mempermudah perhitungan amal di akhirat
- 3) Menghilangkan kesulitan
- 4) Selamat hidup di dunia dan di akhirat

Dari uraian tersebut di atas menjelaskan sebagian kecil dari manfaat yang menghasilkan sebagai akibat dari mempelajari moral yang telah dikerjakan dan tentunya masih banyak lagi manfaat dari bermoral mulia. Namun dengan menyebut sebagian kecil dari manfaat tersebut. Maka rasanya sudah cukup untuk memberikan isyarat-isyarat kepada manusia sebagai tujuan hidupnya untuk memperoleh kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.

---

<sup>18</sup> Abuddin Nata, *pendidikan dalam perspektif hadits*. UIN Jakarta Press: Jakarta, 2005, h. 276

<sup>19</sup> H. Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h 173-175

Selain itu, moral yang luhur akan mengharmoniskan rumah tangga, menjalin hubungan cinta kasih sayang semua pihak.<sup>20</sup> Segala tantangan dan badai dalam rumah tangga yang sewaktu-waktu datang melanda, dapat dihadapi dengan rumus-rumus moral. Tegastlah bahagialah rumah tangga yang dirangkum dalam keindahan moral.

Sebaliknya jika moral baik yang tercipta telah sirna, dan berganti dengan moral yang buruk, maka kehancuran pun akan segera datang menghadangnya dan manusia akan terjerumus ke dalam lembah kenistaan. Ini sudah pasti dan telah banyak contoh yang telah dikemukakan.

### **3. Pembinaan Moral Siswa**

Menurut Haidar Putra Daulay, Pembinaan Moral adalah (budi pekerti) diartikan sebagai proses pendidikan yang ditujukan untuk mengembangkan nilai, sikap dan perilaku siswa yang memancarkan akhlak (moral) yang baik atau budi pekerti luhur, lewat pembinaan moral ini kepada anak didik akan diterapkan nilai dan perilaku yang positif.<sup>21</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembinaan moral adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk membentuk tabiat yang baik pada seorang anak didik, sehingga terbentuk manusia yang taat kepada Allah SWT. pembentukan tabiat ini

---

<sup>20</sup> A. Musthofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setya, 1997), h.37

<sup>21</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 4

dilakukan oleh pendidik secara kontinyu dengan tidak ada paksaan dari pihak manapun.

#### a. Landasan Pembinaan Moral

Pembinaan moral merupakan pendidikan yang berpedoman pada Al- Qur'an. Mengenai landasan pembinaan moral telah dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Lukman surah (31) ayat 13 yang berisikan nasihat Lukmanul Hakim kepada anaknya, jelasnya yaitu:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Terjemahnya:

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".<sup>22</sup>

Berdasarkan ayat diatas peneliti dapat memahami bahwa ayat di atas berkaitan dengan pembinaan moral karena pada dasarnya moral (akhlak) yang diajarkan syari'at islam hanyalah untuk kebaikan dan kemanfaatan bagi manusia. Syari'at islam akan selalu dilandasi dengan hujjah yang kuat dan dalil-dalil yang jelas, menunjukkan kebaikan dan keutamaannya. Syari'at islam merupakan kajian yang sangat luas (global) untuk dipikirkan (*tafakkur*), direnungkan (*tadabbur*) dan dipahami untuk mengetahui keagungan ajaran Islam serta tingkat kemaslahatannya bagi umat manusia.

---

<sup>22</sup> *Ibid*, h.413

## **b. Tujuan Pembinaan Moral**

Tujuan pembinaan moral sebenarnya tidak terlepas dari tujuan pendidikan islam, karena salah satu tujuan pendidikan islam adalah membangun akhlakul karimah sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Al-Hadits. Yaitu:

- 1) Mengesakan Allah SWT, tidak menyekutukan-Nya dan hanya menyembah-Nya sesuai dengan syariat yang telah Dia turunkan.
- 2) Mengikuti dan konsisten terhadap aturan Allah yang sesuai dalam Al- Qur'an dan Al-Hadits.
- 3) Memakmurkan bumi dan menghantarkan manusia kepada tingkat kehidupan yang baik sesuai dengan kemuliaan yang dianugerahkan oleh Allah SWT kepada mereka.<sup>23</sup>

Namun lain halnya dengan pendapat yang dikemukakan oleh Mahmud Yunus, bahwasannya tujuan pendidikan islam adalah untuk mempelajari dan mengetahui ilmu-ilmu agama Islam serta mengamalkannya, seperti ilmu tauhid, tafsir, hadits, fiqih, dan sebagainya.

Dari catatan Mahmud Yunus mengenai pendidikan moral, yaitu karena moral merupakan suatu tujuan esensial dalam kehidupan manusia. Dengan kata lain moral menjadi tujuan anak didik dalam mewujudkan insan kamil di masa depan. Orang itu bisa dikatakan sebagai makhluk yang sempurna (imannya) karena bagus akhlaknya (moral).<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Ali Abdul Halim Mahmud, *Ahlak Mulia*, Penerjemah Abdul Hayyie Alkattami, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), h. 11

<sup>24</sup> Herry Mohammad, *Tokoh-tokoh Islam Yang Berpengaruh Abad 20*, (Jakarta: Gema Insani, 2006), h. 89-90

Pendidikan moral dalam islam diarahkan pada tujuan tertinggi, yaitu melalui penerapan moral dalam kehidupan sehari-hari, diantaranya adalah:

- 1) Meraih keridhaan Allah SWT. dan berpegang teguh kepada perintahNya.
- 2) Menghormati manusia karena harkat kepribadiannya.
- 3) Membina potensi dan mengembangkan berbagai sifat yang baik dan mulia.
- 4) Mewujudkan keinginan yang baik dan kuat
- 5) Memelihara kebiasaan yang baik dan bermanfaat
- 6) Mengikis perilaku yang tidak baik pada manusia dan menggantinya dengan semangat kebaikan dan keutamaan.<sup>25</sup>

Menurut Ali Abdul Halim Mahmud dalam bukunya *Tarbiyah Khuluqiyah* disebutkan bahwa tujuan pendidikan moral dalam Islam ada 6 (tujuh), yaitu:

- 1) mempersiapkan manusia beriman dan beramal shalih, sebab tidak ada sesuatu yang dapat merefleksikan moral Islami seperti halnya amal shalih dan tidak ada yang dapat merefleksikan iman kepada Allah dan komitmen kepada pola hidup Islami seperti halnya pentauladanan diri kepada praktek normative nabi.
- 2) mempersiapkan mukmin shalih yang menjalani kehidupan dunianya dengan menaati hukum halal-haram Allah seperti, menikmati rezeki halal dan menjauhi setiap tindakan yang menjijikan, keji, munkar, dan jahat.
- 3) mempersiapkan mukmin shalih yang baik interaksi baik sengan sesama kaum muslimin maupun dengan kaum nin muslimin, interaksi sosial yang diridhai Allah karena sesuai syari'at dan petunjuk Nabi demi terwujudnya keamanan bersama dan ketenangan kehidupan mulia manusia.
- 4) mempersiapkan mukmin shalih yang bersedia melaksanakan dakwah Ilahi, beramar ma'ruf dan berjihad di jalan Allah.
- 5) mempersiapkan mukmin shalih yang merasa bahwa dirinya bagian dari Islam multi wilayah dan bahasa sehingga ia selalu siap melaksanakan tugas-tugas keutamaan selama ia mampu.
- 6) mempersiapkan mukmin shalih yang bangga ber*intima'* kepada agama Islam, berjuang sedapat mungkin dengan mengorbankan harta, jabatan, waktu, dan jiwanya demi keluhuran agamanya

---

<sup>25</sup> Adnan Hasan Shalih Baharits, *Tanggung jawab Ayah terhadap Anak Laki-laki*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), h 80

untuk memepimpin dan demi aplikasi syari'at Islam oleh kaum muslimin.<sup>26</sup>

Dari sekian banyak uraian yang telah disebutkan di atas pada hakikatnya peneliti dapat memahami bahwa pendidikan moral ini bertujuan untuk mengembangkan nilai, sikap dan perilaku siswa yang memancarkan nilai moral yang baik atau budi pekerti yang luhur, lewat pendidikan moral ini kepada anak didik akan diterapkan nilai-nilai dan perilaku yang positif, sehingga tercapai kehidupan yang lebih baik dan memperoleh kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Sebenarnya tujuan itulah yang diinginkan setiap manusia, dan itu pun tidak bisa dipungkiri.

### **c. Metode Dan Model Pembinaan Moral**

Pembinaan moral merupakan pendidikan nilai di sekolah. Sesuai dengan definisi moral, bahwa suatu perilaku bisa dikatakan sebagai akhlak (moral) ketika sudah menjadi watak, maka hal ini membutuhkan suatu proses yang panjang dan terus menerus. Pembinaan ini harus terus-menerus diberikan, ditawarkan dan diulang-ulang agar terinternalisasi dan dapat diwujudkan dalam tindakan nyata dan konkret. Peristiwa dan pengalaman hidup yang diolah, dialami dan dimaknai inilah yang akan menjadikan seseorang bermoral baik secara sejati dan hakiki. Maka ada beberapa metode dan model bagaimana cara penanaman pendidikan moral.

Menurut Kohlberg ada 6 metode penyampaian yang mesti diterapkan yaitu sebagai berikut:

---

<sup>26</sup> Ali Abdul Halim Mahmud, *Tarbiyah Khuluqiyah ; Pembinaan Diri Menurut Konsep Nabi*, (Solo: Media Insani, 2003), h. 151-152

1) Metode Demokratis

Metode demokratis menekankan pencarian secara bebas dan penghayatan nilai-nilai hidup dengan langsung melibatkan anak untuk menemukan nilai-nilai tersebut dalam pendampingan dan pengarahan guru. Anak di beri kesempatan untuk memberikan tanggapan, pendapat, dan penilaian terhadap nilai-nilai yang ditemukan. Guru tidak bersikap sebagai pemberi informasi satu-satunya dalam menemukan nilai-nilai hidup yang dihayatinya. Guru berperan sebagai penjaga garis koridor dalam penemuan nilai hidup tersebut.

2) Metode Pencarian Bersama

Metode ini menekankan pada pencarian bersama yang melibatkan siswa dan guru. Pencarian bersama lebih berorientasi pada diskusi atas soal-soal yang actual dalam masyarakat, dimana proses ini diharapkan menumbuhkan sikap berpikir logis, analitis, sistematis, argumentatif untuk dapat mengambil nilai-nilai hidup dari masalah yang diolah bersama.

3) Metode Siswa Aktif

Metode siswa aktif menekankan pada proses yang melibatkan anak sejak awal pembelajaran. Guru memberikan pokok bahasan dan anak dalam kelompok mencari dan mengembangkan proses selanjutnya. Anak membuat pengamatan, pembahasan analisis, sampai pada proses penyimpulan atas kegiatan kegiatan mereka. Metode ini mendorong anak untuk mempunyai kreatifitas, ketelitian, kecintaan terhadap ilmu pengetahuan, kerjasama, kejujuran dan daya juang.

4) Metode Keteladanan

Apa yang dilakukan oleh guru dan orang tua akan ditiru oleh anak-anak sejak awal pembelajaran. Tingkah laku orang muda dimulai dengan meniru, dan ini berlaku sejak anak masih kecil. Apa yang dikatakan orang yang lebih tua akan terekam dan dimunculkan kembali oleh anak. Anak belajar dari lingkungan terdekat dan mempunyai intensitas rasional yang tinggi. Apa yang terjadi dan tertangkap oleh anak bisa jadi tanpa disaring akan langsung dilakukan. Guru dapat menjadi tokoh idola dan panutan bagi anak. Dengan keteladanan guru dapat membimbing anak untuk membentuk sikap yang kokoh. Keselarasan antara kata dan tindakan guru akan amat berarti bagi seorang anak, demikian pula apabila terjadi ketidakcocokan antara kata dan tindakan guru.

5) Metode *Live in*

Metode ini dimaksudkan agar anak mempunyai pengalaman hidup bersama orang lain langsung dalam situasi yang sangat berbeda dari kehidupan sehari-harinya. Dengan pengalaman langsung anak dapat mengenal lingkungan hidup yang berbeda dalam cara berpikir, tantangan, permasalahan, termasuk tentang nilai-nilai kehidupannya. *Live in* tidak harus sehari-hari secara berturut-turut dilakukan, namun dapat juga dilaksanakan secara periodik.

6) Metode Penjernihan Nilai

Latar belakang sosial kehidupan, pendidikan dan pengalaman dapat membawa perbedaan pemahaman dan penerapan nilai-nilai hidup. Adanya berbagai pandangan hidup dalam masyarakat membuat bingung seorang anak. Apabila kebingungan ini tidak terungkap dengan baik dan tidak mendapat pendampingan yang baik, ia akan mengalami pembelokan nilai hidup. Oleh karena itu, dibutuhkan proses penjernihan nilai dengan dialog afektif dalam bentuk sharing atau diskusi yang mendalam dan intensif.<sup>27</sup>

Sedangkan model penyampaian yang dilakukan oleh guru dalam pembinaan moral di sekolah adalah sebagai berikut:

1) Model sebagai mata pelajaran tersendiri

Pendidikan moral disampaikan sebagai mata pelajaran tersendiri seperti bidang mata pelajaran lain. Dalam hal ini guru bidang studi budi pekerti harus membuat Garis Besar Pedoman Pengajaran (GBPP), satuan pelajaran (SP), rencana pengajaran (RP), metodologi pengajaran, dan evaluasi pengajaran. Selain itu pendidikan moral sebagai mata pelajaran harus masuk pada jadwal yang terstruktur.

2) Model terintegrasi dalam semua bidang

Penanaman nilai dalam pendidikan moral juga dapat disampaikan secara terintegrasi dalam semua bidang studi. Guru dapat memilih nilai-nilai yang akan di tanamkan melalui beberapa pokok atau sub pokok bahasan yang berkaitan dengan nilai-nilai hidup. Dengan model seperti ini, semua guru adalah pengajar moral tanpa terkecuali.

---

<sup>27</sup> Paul Suparno Dkk, *Pendidikan Budi Pekerti di sekolah, Suatu Tinjauan Umum*, (Yogyakarta: Kanisius, 2002), h. 45-52

- 3) Model diluar pengajaran  
 Penanaman nilai-nilai hidup yang membentuk moral juga dapat ditanamkan melalui kegiatan di luar pengajaran. Penanaman nilai dengan model ini lebih mengutamakan pengolahan dan penanaman nilai melalui suatu kegiatan untuk dibahas dan dikupas nilai-nilai hidupnya. Keunggulan metode ini adalah anak mendapat nilai melalui pengamalan konkret. Pengalaman akan lebih tertanam dibanding sekedar informasi.<sup>28</sup>
- 4) Model gabungan  
 Model gabungan berarti menggunakan gabungan antara model terintegrasi dan model di luar pelajaran. Penanaman nilai dilakukan melalui pengakuan formal terintegrasi bersamaan dengan kegiatan di luar pelajaran.

## **B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)**

### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Mengenai pengertian Pendidikan Agama Islam banyak para pakar pendidikan yang memberikan definisi secara berbeda diantaranya adalah sebagai berikut.

Zakiah Darajat menjelaskan sebagai berikut.

- a. Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Pendidikan Agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).
- b. Pendidikan Agama Islam ialah Pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam.
- c. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran Agama Islam itu sebagai pandangan hidupnya demi keselamatan hidup di dunia maupun diakhirat kelak.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> *Ibid*, h. 42-44

<sup>29</sup> Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h. 6-7

H. M. Arifin mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah, “Usaha orang dewasa Muslim yang bertakwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (*kemampuan dasar*) anak didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangan.

Sedangkan pengertian pendidikan Agama Islam secara formal dalam kurikulum berbasis kompetensi dikatakan bahwa:

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Alquran dan hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam masyarakat sehingga terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>30</sup>

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu dari tiga subyek pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Hal ini karena kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang diharapkan dapat terwujud secara terpadu.<sup>31</sup>

Dari beberapa pemikiran ilmuwan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan secara bertahap dan simultan (proses), terencana yang dilakukan oleh orang yang memiliki persyaratan tertentu sebagai pendidik. Selanjutnya kata pendidikan ini dihubungkan dengan Agama Islam, dan menjadi satu kesatuan yang tidak dapat diartikan

---

<sup>30</sup> *Ibid*, h. 8

<sup>31</sup> Chabib Thoha, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999).h.1

secara terpisah.

Inti dari Pendidikan Agama Islam adalah selain menumbuhkan daya kritis dan kreatif. Pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat besar dalam pembentukan perilaku manusia. Dengan pendidikan agama Islam yang kuat, maka akan terbentuk generasi yang mampu bertahan dalam perubahan zaman yang kian dinamis. Pendidikan agama Islam inilah yang harus ditanamkan kepada para remaja agar tidak terpengaruh oleh pergaulan dilingkungan yang dapat menjerumuskannya dalam perilaku yang tidak bermoral.

## 2. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Berikut ini akan dikemukakan beberapa metode pembelajaran yang sekiranya dapat dipertimbangkan penggunaannya dalam pelaksanaan kegiatan belajar dalam Pendidikan Agama Islam.

### a. Metode pembiasaan

Pembiasaan dinilai sangat efektif jika penerapannya dilakukan terhadap peserta didik yang berusia kecil. Karena memiliki “rekaman” ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah terlarut dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari. Oleh karena itu, sebagai awal dalam proses pendidikan, pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral kedalam jiwa anak. Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya ini kemudian akan termanifestasikan dalam kehidupannya semenjak ia mulai melangkah ke usia remaja atau dewasa.<sup>18</sup>

### b. Metode keteladanan

Pembiasaan dan keteladanan mempunyai hubungan yang erat dalam proses indentifikasi. Oleh karena itu anak-anak menjadikan orang tuanya sebagai tokoh indentifikasi maka kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan orang tua selalu ditiru oleh anak.

---

<sup>18</sup>Armai Arief, *Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*(Jakarta: Ciputat Perss, 2002), h. 110

Abdullah Nashih Ulwan berpendapat bahwa, keteladanan dalam pendidikan merupakan metode influentif yang dapat diandalkan keberhasilannya dalam membentuk spiritual, moral, dan sosial anak. Hal ini disebabkan karena pendidikan melalui teladan yang baik dapat mempengaruhi tingkah lakunya, sehingga secara tidak sadar gambaran pendidikan terpatri dalam jiwanya.<sup>19</sup>

c. Metode ganjaran

Ganjaran dalam Pendidikan Islam diperlukan untuk membiasakan anak-anak agar selalu melaksanakan kebaikan dan menghindari diri dari kemungkaran. Al-Ghazali sebagai tokoh Pendidikan Islam lebih mementingkan ganjaran dari pada hukuman. Menurut Hasan Fahmi, Al-Ghazali menggunakan cara mendidik anak-anak sesuai dengan perbedaan fungsinya dan tingkatan perasaan yang dimilikinya, ia menganggap penting balasan yang sesuai terhadap pekerjaan yang terpuji dan ia tidak mau terburu-buru memberikan siksaan, karena ia lebih suka memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk memperbaiki kesalahan-kesalahannya sendiri yang dapat mengarahkan dia untuk memperoleh harga diri dan bertanggung jawab terhadap perbuatannya. Sikap seperti ini memperlihatkan suatu pengertian yang penting dari segi pendidikan yaitu mengutamakan sugesti (dorongan) dan pujian atas celaan dan sikap keras, karena dorongan seperti itu dapat memperkuat sifat percaya kepada diri sendiri pada anak-anak dan mengisi jiwa anak-anak dengan kegembiraan yang dapat mengantarkan si anak kepada kemajuan.<sup>20</sup>

d. Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas merupakan metode yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melaksanakan tugas berdasarkan petunjuk langsung yang telah dipersiapkan guru sehingga siswa dapat mengalaminya secara nyata. Tugas ini dapat diberikan secara berkelompok atau perorangan. Dalam percakapan sehari-hari metode ini terkenal dengan sebutan "pekerjaan rumah". Akan tetapi, sebenarnya metode ini memiliki pengertian yang lebih luas, karena penyelesaian tugas atau belajar tidak hanya di rumah melainkan juga dapat dilakukan di laboratorium, di halaman sekolah, di perpustakaan atau di tempat-tempat lainnya.<sup>21</sup>

<sup>19</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. I; Jakarta: Radar jaya Offset, 1994), h.

<sup>20</sup>*Ibid.*, h. 155

<sup>21</sup>Abdul Rachman Shaleh, *Op. Cit*, h. 185

e. Metode Demonstrasi dan Eksperimen

Demostrasi dan eksperimen merupakan dua jenis metode yang dalam pelaksanaannya sering dirangkaikan. Artinya, setelah suatu demostrasi kemudian diikuti eksperimen atau untuk melakukan eksperimen didahului dengan demostrasi.

- 1) Metode demostrasi adalah suatu cara mengajar dengan mempertunjukkan sesuatu. Hal yang dipertunjukkan dapat berupa suatu rangkaian percobaan, suatu model, suatu keterampilan tertentu. Dalam metode ini, siswa dituntut memerhatikan suatu objek atau proses yang didemonstrasikan. Dalam hal ini dapat dikembangkan keterampilan atau kemampuan mengamati, mengklasifikasikan, menarik kesimpulan, menerapkan, mengomunikasikan. Demostrasi dapat dilakukan oleh guru atau siswa secara berkelompok dan klasikal.
- 2) Metode eksperimen adalah suatu cara mengajar yang memberikan kesempatan kepada siswa, perorangan atau kelompok untuk melatih melakukan suatu proses percobaan secara mandiri. Melalui metode ini, siswa sepenuhnya terlihat untuk merencanakan eksperimen, menemukan fakta, mengumpulkan data, mengendalikan variabel, dan memecahkan masalah yang dihadapi secara nyata.<sup>22</sup>

f. Metode Diskusi

Metode diskusi ialah suatu cara penguasaan bahan pelajaran melalui wahana tukar pendapat berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah diperoleh guna memecahkan suatu masalah. Dengan kata lain, dalam metode ini siswa mempelajari sesuatu melalui cara musyawarah di antara sesama mereka di bawah pimpinan atau bimbingan guru. Hal ini perlu bagi kehidupan siswa kelak, bukan saja karena manusia senantiasa dihadapkan kepada berbagai masalah yang tidak dapat dipecahkan seorang diri, melainkan juga karena melalui kerja sama atau musyawarah mungkin diperoleh suatu pemecahan yang lebih baik.<sup>23</sup>

1) Metode Bercerita

Metode bercerita ialah suatu cara mengajar yang pada hakikatnya sama dengan metode ceramah karena informasi yang disampaikan melalui penuturan atau penelasan secara lisan dari seseorang kepada orang lain. Dalam metode bercerita, baik guru maupun siswa, dapat berperan sebagai penutur. Guru dapat menugaskan salah seorang siswa atau lebih untuk

---

<sup>22</sup>*ibid*, h. 189-190

<sup>23</sup>*ibid*, h. 194-195

menceritakan suatu peristiwa atau topik. Salah satu bentuk metode bercerita adalah membaca cerita.<sup>24</sup>

## 2) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah suatu cara mengajar dengan penyajian materi melalui penuturan dan penerangan lisan oleh guru kepada siswa. Agar siswa aktif dalam proses belajar mengajar yang menggunakan metode ceramah, siswa perlu dilatih mengembangkan keterampilan mental untuk memahami suatu proses, yaitu dengan mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan, dan mencatat penalarannya secara sistematis.<sup>25</sup>

Adapun dalam sebuah hadist yang berkaitan dengan metode ceramah sebagai berikut :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :  
 بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً وَحَدِّثُوا عَن بَنِي إِسْرَائِيلَ وَلَا خَرْجَ : وَمَنْ كَذَّبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا  
 فَلْيَنْبَوِّأْ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

Artinya :

"Sampaikanlah apa yang datang dariku walaupun satu ayat, dan ceritakanlah apa yang kamu dengar dari Bani Isra'il, dan hal itu tidak ada salahnya, dan barang siapa berdusta atas namaku maka bersiap-siaplah untuk menempati tempatnya di neraka".  
 (HR. Bukhori)<sup>26</sup>

Hadits tersebut menjelaskan walaupun satu ayat, hendaknya setiap orang yang mendengarkannya bersegera menyampaikan ilmu yang dia terima walaupun sedikit, agar semua ilmu yang datang dari Nabi shallallahu alaihi wasallam terus tersambung. Hadist ini juga sesuai dengan metode ceramah yang merupakan metode mengajar yang masih dominan dipakai, khususnya di sekolah-sekolah tradisional.

<sup>24</sup> *Ibid*, h. 202

<sup>25</sup> *ibid*, h. 205

<sup>26</sup> Khamid Qurays, *Loc. Cit*

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian Kualitatif. Menggunakan Penelitian Kualitatif karena data yang di kumpulkan bukan berupa angka, melainkan data tersebut berasal dari wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, dan dokumen resmi lainnya. Penelitian ini termasuk kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pola nalar induktif.

Menurut Tylor Penelitian Kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati.<sup>32</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pembinaan Moral Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP N 2 Marioriwawo Kabupaten Soppeng.

#### **B. Lokasi dan Objek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Lokasi Desa Marioritengnga Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng, alasan peneliti memilih lokasi tersebut yaitu, karena kurangnya pembinaan moral bagi siswa di SMP Negeri 2, dan adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah guru dan siswa.

---

<sup>32</sup> Zuriyah, Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara. 2009)., h. 92

### **C. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian memusatkan konsentrasi pada tujuan dari penelitian yang dilakukan dan sebagai garis besar dari pengamatan penelitian, sehingga observasi dan analisis penelitian lebih terarah. Fokus dalam penelitian ini adalah pembinaan moral melalui pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Marioriwawo Kabupaten Soppeng.

### **D. Deskriptif Fokus Penelitian**

Dalam rangka memberikan pemahaman lebih jauh dan menghindari kesalahan dan pengertian maka peneliti menguraikan deskripsi fokus penelitian yang mengacu pada item penelitian sebagai berikut Adapun definisi fokus penelitian dari judul yang akan diteliti adalah:

#### **1. Pembinaan Moral**

Untuk memberikan dan pembinaan moral secara baik, adapun bentuk-bentuk Pembinaan moral seperti kejujuran, tanggungjawab, kemandirian, keberanian, kerendahan hati. diketahui berbagai faktor:

#### **2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Melalui pembelajaran PAI merupakan usaha membekali dan membina peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar bersikap atau berperilaku yang pada hakekatnya mengembangkan potensi moral agar terwujudnya manusia yang lebih baik serta berkembangnya kepribadian peserta didik seutuhnya baik fisik, mental, emosional, dan aspek-aspek spiritual.

## E. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, sampel sumber data dipilih secara *porpuse* dan bersifat *snowball sampling*. Penentuan sampel sumber data, pada proposal masih bersifat sementara, dan akan berkembang kemudian setelah di lapangan. Sampel sumber data pada tahap awal memasuki lapangan dipilih orang yang memiliki power dan otoritas pada situasi sosial atau objek yang diteliti, sehingga mampu “membuka pintu” kemana saja penenliti akan melakukan pengumpulan data.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa sampel sumber data haruslah orang yang memiliki otoritas sehingga mampu memberikan informasi yang akurat. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

### 1. Data Primer

Data primer dapat diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara) setiap kata-kata yang diamati dan diwawancarai di tempat penelitian. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari respondeng yaitu guru mata pelajaran PAI di SMP N 2 Marioriwawo.

### 2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh oleh orang lain) terkait dalam penelitian ini. Data ini dapat berupa catatan, buku, jurnal, skripsi yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan.

## **F. Instrumen Data**

Instrumen penelitian adalah semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan, mengelola, menganalisis dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu masalah atau menguji suatu hipotesis. Jadi semua alat yang bisa mendukung suatu penelitian biasa disebut instrumen penelitian.

Pada umumnya penelitian akan berhasil apabila banyak menggunakan instrumen, sebab data yang diperoleh untuk menjawab pertanyaan dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrumen. Instrumen sebagai alat pengumpulan data betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya. Adapun instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data di lapangan sesuai dengan obyek pembahasan penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan bentuk instrument penelitian tersebut digunakan karena pertimbangan praktis bahwa kemungkinan hasil akan valid.

### **1. Pengumpulan data**

Pada tahap ini yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data adalah:

- a. Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Marioriwawo Kabupaten Soppeng.
- b. Wawancara dengan guru BK di SMP Negeri 2 Marioriwawo Kabupaten Soppeng.

- c. Wawancara dengan guru PAI untuk memperoleh informasi mengenai bentuk-bentuk pembinaan moral, faktor-faktor pendukung, dan faktor penghambat penanaman nilai-nilai moral melalui mata pelajaran PAI serta cara pemecahannya.
- d. Wawancara dengan siswadi SMP Negeri 2 Marioriwawo Kabupaten Soppeng.
- e. Observasi langsung dan mengambil data langsung dari lapangan.

## 2. Mengidentifikasi data

Data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara dan observasi diidentifikasi agar mudah peneliti dalam menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Cara untuk mendapatkan data melalui apa yang ditulis pada kertas dan jawabannya dapat diambil langsung kepada yang bersangkutan. Metode dokumentasi ini untuk melengkapi data-data yang belum terambil melalui wawancara ataupun observasi yang berkaitan mengenai penanaman nilai-nilai moral.

## **G. Metode Pengumpulan Data**

Dalam rangka kepentingan pengumpulan data, teknik yang digunakan berupa kegiatan, yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi atau pengamatan dapat didefinisikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu. Kegiatan observasi ditujukan pada guru Pendidikan Agama Islam untuk mengamati langsung mengenai penanaman nilai-nilai moral melalui mata peajaran Pendidikan Agama Islam.

### 2. Wawancara

Wawancara secara langsung dengan guru PAI di SMP Negeri 2 Marioriwawo untuk memperoleh data tentang pelanggaran nilai-nilai moral siswa dan juga ditujukan kepada guru untuk memperoleh informasi mengenai bentuk-bentuk, faktor pendukung, dan faktor penghambat penanaman nilai-nilai moral melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai jenis informasi, dapat juga diperoleh melalui dokumentasi, seperti surat-surat resmi, catatan rapat, laporan-laporan, artikel, media, klipping, proposal, agenda, laporan perkembangan yang dipandang relevan dengan penelitian yang dikerjakan. Sebagian dibidang pendidikan dokumen ini dapat berupa induk, rapot, studi kasus, model satuan pelajaran guru, dan lain sebagainya.

## **H. Analisis Data**

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang telah anda kumpulkan untuk meningkatkan pemahaman mengenai pembinaan moral untuk memperbaiki proses pembelajaran di SMP Negeri 2 Marioriwawo Kabupaten Soppeng. Analisis melibatkan pekerjaan dengan data, penyusunan, dan pemecahannya kedalam unit-unit yang dapat ditangani, perangkumannya, pencarian pola-pola, dan penemuan apa yang penting dan apa yang perlu dipelajari, dan pembuatan keputusan apa yang akan dikatakan kepada orang lain. Untuk sebagian besar, produksi akhir dari penelitian adalah buku, majalah, presentasi, atau rencana tindakan.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### a. Sejarah SMP Negeri 2 Marioriwawo

UPTD SPF SMP Negeri 2 Marioriwawo awal berdirinya pada tahun 1981 dengan NSS : 201190901002, NPSN : 40303692, Nomor Surat : 0219/O/1981 Tanggal 14/07/1981 dan bernama SMPN 2 Marioriwawo. Kondisi Tahun Ajaran 2017/2018, jumlah siswa 388 orang, 13 rombel yaitu: Kelas VII: 4 Rombel, Kelas VIII: 4 Rombel, Kelas IX: 5 Rombel.

Berikut nama-nama Kepala Sekolah yang pernah mengabdikan pada SMP Negeri 2 Marioriwawo Kabupaten Soppeng hingga sekarang :

Tabel 4.1. Nama-nama kepala Sekolah SMP Negeri 2 Marioriwawo Kabupaten Soppeng dari awal berdiri hingga sekarang:<sup>33</sup>

No	Nama Kepala Sekolah	Masa Jabatan
1	Drs. Pamessangi	Tahun 1981 – 1989
2	Muhammad Achmad, BA	Tahun 1989 – 1991
3	Drs. H. Mohammad Djafar Usman	Tahun 1991 – 1996
4	Drs. H. Mustafa, M.Pd	Tahun 1996 – 2006
5	Jumardin, S.Pd	Tahun 2006 – 2012

<sup>33</sup> Sumber: Tata Usaha SMP Negeri 2 Marioriwawo Kabupaten Soppeng tahun 2018

6	Mancung, S.Pd, M.Si.	Tahun 2013 – 27 Juli 2017
7	Drs. Hasyim, M.Pd	Tahun 28 Juli 2017 – sekarang.

**b. Visi, Misi Dan Tujuan Sekolah**

**1) Visi Sekolah**

Menjadikan SMP Negeri 2 Marioriwawo sebagai sekolah yang bermutu, memiliki daya saing tinggi, terampil, mandiri, menguasai IPTEK berlandaskan IMTAQ.

**2) Misi Sekolah**

- a) Mengoptimalkan semua potensi yang ada guna mewujudkan suatu sistem pembelajaran yang efektif dan efisien.
- b) Melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai agar dapat memberikan pendidikan secara tepat guna dan berhasil guna
- c) Menyediakan wahana pembelajaran yang kondusif, aman, dan nyaman
- d) Menyelenggarakan pembelajaran ekstrakurikuler sesuai dengan potensi sekolah
- e) Menanamkan budaya ramah lingkungan dengan program lestari lingkunganku, lestarikan sekolahku.

**3) Tujuan Sekolah**

**3. 1 Tujuan jangka pendek**

- a) Menghasilkan lulusan 100% dari seluruh siswa kelas IX

- b) Melengkapi sarana dan prasarana sekolah
- c) Menyelenggarakan system pembelajaran yang efektif dan efisien
- d) Menyelenggarakan manajemen sekolah yang akuntabel dan transparan
- e) Menjuarai lomba akademik dan non akademik dalam berbagai perlombaan
- f) Membentuk siswa yang cerdas, disiplin dan beriman.

### 3.2 Tujuan jangka menengah

- a) Menghasilkan lulusan yang mampu bersaing di sekolah-sekolah favorit.
- b) Melengkapi sarana dan prasarana sekolah
- c) Menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman dan bermakna
- d) Menyelenggarakan system pendidikan berdasarkan system teknologi informasi
- e) Menghasilkan siswa sebagai wakil-wakil kabupaten dalam mengikuti lomba akademik dan non akademik dijenjang yang lebih tinggi
- f) Membentuk siswa cerdas, berbudaya dan beriman.

### 3.3 Tujuan jangka panjang

- a) Menjadi sekolah unggulan di Kabupaten Soppeng
- b) Melengkapi sekolah dengan jaringan komunikasi dan informasi yang canggih

- c) Menyelenggarakan system pembelajaran yang profesional, mandiri dan berkualitas
- d) Menyelenggarakan system pendidikan yang berbasis teknologi canggih
- e) Menghasilkan system yang mampu bersaing dalam lomba akademik dan non akademik ditingkat nasional dan internasional
- f) Membentuk siswa yang terampil, cerdas, beriman dan berbudaya.

#### **4) Tata tertib SMP Negeri 2 Marioriwawo Kabupaten Soppeng**

Tata tertib dan tatakrama sekolah dimaksudkan sebagai rambu-rambu bagi siswa, guru dan staf tata usaha dalam bersikap, berucap, bertindak dan melaksanakan kegiatan sehari-hari di sekolah dalam rangka menciptakan iklim dan kultur sekolah yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran yang efektif. Hal ini dibuat berdasarkan nilai-nilai yang dianut sekolah dan masyarakat, yang meliputi agama dan kepercayaan, sopan santun, kedisiplinan dan ketertiban, kebersihan, kesehatan, kerapian, keamanan dan lain-lain yang mendukung kegiatan belajar yang efektif

#### **5) Sarana dan Prasarana**

Untuk menunjang proses pembelajaran di suatu sekolah, penyediaan sarana dan prasarana sangatlah dituntut demi tercapainya tujuan yang telah direncanakan. Untuk mendukung pencapaian visi dan misi sekolah yang telah di rencanakan, maka pihak SMP Negeri 2

Marioriwawo Kabupaten Soppeng menyediakan sarana dan prasarana yang dapat digunakan sebagai kelengkapan fasilitas belajar secara terus menerus untuk ditingkatkan, dibenahi dan dilengkapi mengingat bahwa hal tersebut sangat menunjang pencapaian tujuan proses belajar-mengajar di sekolah.

SMP Negeri 2 Marioriwawo merupakan salah satu sekolah favorit di Soppeng yang memiliki fasilitas sebagai berikut:

Tabel 4.2. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Marioriwawo Kabupaten Soppeng: <sup>34</sup>

No	Sarana dan prasarana	Jumlah	Kondisi	Ket.
1	RUANG KELAS	13	Baik	
2	RUANG PERPUSTAKAAN	1	Baik	
3	LABORATORIUM IPA	2	rusak ringan	
4	RUANG PIMPINAN	1	Baik	
5	RUANG GURU	1	Baik	
6	TEMPAT BERIBADAH	1	Baik	
7	RUANG UKS	1	Baik	
8	JAMBA/WC	5	Baik	
9	GUDANG	1	Baik	
10	RUANG SIRKULASI	0	0	
11	TEMPAT BERMAIN/BEROLAHRAGA	2	Baik	
12	LABORATORIUM KOMPUTER	1	Baik	ruang kelas
13	LABORATORIUM BAHASA	1	Baik	
14	RUANG KONSELING	1	Baik	
15	LABOLATORIUM SENI	1	Baik	
16	LABOLATORIUM OLAHRAGA	1	Baik	
17	RUANG TATA USAHA	1	Baik	

## 6) Keadaan Guru

Keadaan guru mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Marioriwawo Kabupaten Soppeng.

<sup>34</sup> *Ibid*, Tata Usaha SMP Negeri 2 Marioriwawo Kabupaten Soppeng tahun 2018

Tabel 4.3. Keadaan guru mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Marioriwawo kabupaten Soppeng tahun ajaran 2018/2019.<sup>35</sup>

<b>Nama Guru</b>	<b>Jenjang Pendidikan</b>	<b>Tugas Mengajar</b>
Jusman Pajji, S.Pd.I.,M.Pd.I	S2	PAI Kelas VII-IX
Dra.Hj.Fatmawati	S1	PAI Kelas VIII

### 7) Keadaan Siswa

Siswa SMP Negeri 2 Marioriwawo sebagai salah satu komponen pendidikan adalah mereka yang telah lulus seleksi ujian masuk yang diselenggarakan setiap tahun oleh sekolah tersebut dan sebagian kecil adalah pindahan dari sekolah lain.

Seperti sekolah lanjutan lainnya, SMP Negeri 2 Marioriwawo mendidik siswa siswinya yang terdiri dari kelas VII, VIII, dan IX. Adapun tabel keadaan siswa sebagai berikut:

Tabel 4.4. Keadaan Siswa SMP Negeri 2 Marioriwawo Kabupatn Soppeng tahun ajaran 2018/2019.<sup>36</sup>

<b>No</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jumlah</b>
1	VII	100
2	VIII	146
3	IX	140
	<b>Jumlah</b>	<b>388</b>

<sup>35</sup> *Ibid*, Tata Usaha SMP Negeri 2 Marioriwawo Kabupaten Soppeng tahun 2018

<sup>36</sup> *Ibid*, Tata Usaha SMP Negeri 2 Marioriwawo Kabupaten Soppeng tahun 2018

## **B. Pembahasan**

### **1. Gambaran Moral Siswa di SMP Negeri 2 Marioriwawo Kabupaten Soppeng**

Moral merupakan nilai yang berhubungan dengan konsep baik dan buruknya. Moral akan menentukan seseorang bersalah atau tidak, dapat dilihat dari besar-tidaknya tanggung jawab dan akibat moralitas yang ditimbulkannya.

Dari hasil wawancara dengan bapak Jusman Pajji, S.Pd.I., M.Pd.I selaku guru Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Marioriwawo Kabupaten Soppeng bahwa:

“Masalah moral merupakan tanggung jawab guru khususnya mata pelajaran PAI di sekolah pada dasarnya seorang guru hendaknya dapat dijadikan teladan atau contoh dalam bidang moral karena figur seorang guru sangat penting untuk pengembangan moral siswa artinya moral yang tujuannya dapat ditanamkan oleh guru kepada anak didiknya, selain itu guru sebagai tenaga pendidik memberikan kontribusi terhadap proses peningkatan nilai moral peserta didik yang terintegrasi dalam seluruh mata pelajaran melalui pembelajaran di sekolah.<sup>37</sup>

Dari hasil wawancara ke 2 dengan bapak Jusman Pajji selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Marirowawo Kabupaten Soppeng:

Menurut saya, moral siswa di SMP Negeri 2 ini sudah bagus dan tidak ada lagi penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh siswa seperti merokok, bolos, dan ribut di dalam kelas.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Wawancara Kamis, 02 agustus 2018

<sup>38</sup> wawancara, jum'at 03 agustus 2018

Menurut Ibu Hj. Fatmawati bahwa Moral siswa di SMP Negeri 2

Maririwawo:

Seperti yang saya lihat di dalam kelas, moral siswa sudah banyak perkembangan, siswa selalu mematuhi peraturan yang ada yang tidak melanggar nilai moral.<sup>39</sup>

## **2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2**

### **Maririwawo Kabupaten Soppeng**

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat menumbuhkan daya kritis dan kreatif. Pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat besar dalam pembentukan perilaku manusia. Dengan pendidikan agama Islam yang kuat, maka akan terbentuk generasi yang mampu bertahan dalam perubahan zaman yang kian dinamis. Pendidikan agama Islam inilah yang harus ditanamkan kepada para remaja agar tidak terpengaruh oleh pergaulan dilingkungan yang dapat menjerumuskannya dalam perilaku yang tidak bermoral.

Menurut bapak Jusman Pajji, bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah cara yang biasa ditempuh dalam pembinaan moral siswa di dalam kelas:

Saya sendiri selalu menanamkan nilai-nilai moral kepada siswa dengan memberikan pengarahan atau motivasi setiap pertemuan sebelum proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dimulai karena dilihat dari gambaran moral di sekolah ini yang masih ada pelanggaran yang dibuat oleh siswa.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> *Ibid*, jum'at 03 agustus 2018

<sup>40</sup> *Ibid*, jum'at 03 agustus 2018

Ibu Hj. Fatmawati mengatakan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat penting diterapkan dalam sekolah khususnya dalam kelas.

Seperti dengan guru yang lain, saya sendiri melakukan pembinaan moral melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada setiap pertemuan karena itu akan membantu untuk meningkatkan moral siswa.<sup>41</sup>

### **3. Pembinaan Moral Siswa pada Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Marioriwawo Kabupaten Soppeng**

Dalam rangka Pembinaan Moral siswa di sekolah, maka guru sebagai tenaga pendidik khususnya dalam bidang studi PAI dapat memberikan pembinaan dalam bentuk mengarahkan, membimbing, mendidik, dan berperan penting dalam menciptakan moral anak menuju pembentukan perilaku yang baik, yang tidak terlepas dari peranan pendidikan Agama Islam yang memang diharapkan agar di wujudkan dalam perilaku sehari-hari baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Seperti yang dikemukakan oleh bapak Drs. Hasyim, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Marioriwawo sesuai dengan tujuan pendidikan, pendidikan bertujuan usaha untuk mewujudkan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif untuk mengembangkan potensi dirinya dan dapat mencerminkan pribadi bangsa lebih baik.

“SMP Negeri 2 Marioriwawo telah melakukan pembinaan moral di sekolah ini guna untuk menciptakan lingkungan sosial sekolah yang dapat mendorong peserta didik memiliki moralitas yang baik. Sebagai contoh, apabila suatu sekolah memiliki iklim yang demokratis, peserta didik terdorong untuk bertindak demokratis. Sebaliknya apabila suatu sekolah terbiasa mempraktekkan

---

<sup>41</sup> *Ibid*, jum'at 03 agustus 2018

tindakan-tindakan otoriter, sulit bagi siswa untuk dididik menjadi pribadi-pribadi yang demokratis. Demikian juga apabila sekolah dapat menciptakan lingkungan sosial sekolah yang menjunjung tinggi kejujuran dan tanggung jawab maka siswa lebih mudah untuk berkembang menjadi pribadi-pribadi yang jujur dan bertanggung jawab.<sup>42</sup>

Hal tersebut juga diutarakan oleh Guru PAI di SMP Negeri 2 Marioriwawo Kabupaten Soppeng dan sekaligus selaku pengendali di dalam kelas pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang melakukan pembinaan moral dalam pembelajaran mempunyai latar belakang, tujuan yang ingin dicapai mengenai hal tersebut. Hal ini didapatkan peneliti melalui *interview* dengan Bapak Jusman Pajji, S.Pd.I.,M.Pd.I bahwa:

“Latar belakang saya melakukan pembinaan moral pada mata pelajaran PAI di sekolah ini adalah dilihat dari perbuatan-perbuatan moral siswa yang masih banyak bertentangan dengan aspek kehidupan, seperti fenomena tawuran antar pelajar, perusakan, pergaulan bebas, dan kekerasan semarak terjadi dilingkungan sekolah. Maka dari itu pembinaan moral merupakan salah satu alternatif untuk mengatasi hal tersebut, paling tidak mengurangi masalah-masalah tersebut, karena pembinaan moral mempunyai tujuan membangun generasi bangsa yang lebih baik”

“Tujuan saya melakukan pembinaan moral pada mata pelajaran PAI untuk mengubah sikap peserta didik menjadi lebih baik dari sebelumnya, seperti siswa lebih bersikap jujur, disiplin, bertanggung jawab setiap perbuatannya, dan dapat menghormati / menghargai sesamanya.<sup>43</sup>

Ada lima bentuk-bentuk pembinaan moral yaitu kejujuran, kepercayaan, tanggung jawab, keberanian dan kerendahan hati. Namun

---

<sup>42</sup> wawancara, sabtu 04 agustus 2018

<sup>43</sup> wawancara, senin, 06 agustus 2018

tidak semua bentuk-bentuk tersebut masuk dalam pembelajaran. Seperti ungkapan Dra. Hj. Fatmawati selaku Guru PAI kelas VIII ada tiga bentuk nilai moral yang telah dikembangkan di SMP Negeri 2 Marioriwawo khususnya didalam kelas seperti kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab.

- a. Mempraktekkan kejujuran  
Kebiasaan kejujuran itu ditanamkan dalam diri peserta didik sehingga dapat diteladankan agar mengembangkan nilai-nilai yang dimilikinya di lingkungan sekitarnya.
- b. Mengajarkan kepercayaan  
Seorang guru yang jujur akan dipercaya segenap siswanya apabila guru menunjukkan keterbukaan dan mengapresiasi setiap kesulitan belajar yang dialami anak didiknya serta memotivasi agar peserta didik tumbuh rasa percaya dirinya untuk berkembang lebih jauh.
- c. Menunjukkan sikap tanggung jawab  
Guru bersikap total dalam pengajaran karena berpandangan anak didiknya saling belajar dan memperkaya satu sama lain.<sup>44</sup>

Dalam interaksi keseharian seperti itu, perkembangan hati dan karakter siswa dipupuk, diasah, dan ditumbuhkan. Menjadi model pengajaran mengisyaratkan sebuah integritas, integritas dalam arti bahwa secara konsisten melakukan yang benar agar peserta didik menjadi pribadi berkarakter dengan mengukuh erat bentuk-bentuk pembinaan moral.

Sedangkan hasil wawancara ke 2 dengan bapak Jusman Pajji, S.Pd.I., M.Pd.I bahwa cara yang biasa ditempuh dalam pembinaan moral siswa di dalam kelas adalah:

1. Pemberian tugas kepada siswa baik di rumah maupun tugas di sekolah.

---

<sup>44</sup> wawancara, selasa, 07 agustus 2018

2. Kerapian dalam kelas yaitu cara berpakaian yang rapi dan penataan ruangan dalam kelas.
3. Pemberian sanksi kepada peserta didik bagi yang melanggar tata tertib tanpa kecuali.<sup>45</sup>

Ibu Dra. Hj. Fatmawati juga mengatakan bahwa pembinaan moral siswa sangat penting diterapkan dalam sekolah khususnya dalam kelas.

- 1) Melalui kegiatan kerjasama di kelas
- 2) Melalui kegiatan keagamaan (shalat berjamaah dan peringatan hari-hari raya agama di sekolah)
- 3) Melalui kegiatan organisasi di sekolah.<sup>46</sup>

Menurut Ibu Hasniar S.Pd selaku guru Bimbingan Konselin/BK di SMP Negeri 2 Marioriwawo, cara yang biasa ditempuh dalam pembinaan moral siswa di sekolah supaya siswa dapat membedakan mana perilaku yang baik dan buruk.

“Memberi teguran/sanksi ataupun nasehat bagi siswa yang melakukan perilaku yang kurang baik yang bertentangan dengan nilai moral, seperti: tidak menghormati guru, mengganggu teman, kurang disiplin, bolos dari sekolah dan perilaku lainnya yang kurang baik secara berulang-ulang”.<sup>47</sup>

cara pemecahan yang senantiasa ditempuh oleh guru dalam melakukan pembinaan moral siswa, khususnya berkaitan dengan aspek pemberian teguran/sanksi terhadap siswanya yang melakukan perilaku yang kurang baik, serta memberikan pandangan tentang pemahaman pentingnya pembinaan moral agar perilaku-perilaku peserta didik kearah yang positif sesuai dengan tujuan pengajaran PAI.

---

<sup>45</sup> wawancara rabu, 08 agustus 2018

<sup>46</sup> *Ibid*, 08 agustus 2018

<sup>47</sup> wawancara, senin 20 agustus 2018

Dari pernyataan guru PAI tersebut bahwa, pembinaan moral merupakan suatu sarana untuk mengembangkan nilai-nilai moral yang ada dalam materi pelajaran untuk diaplikasikan terhadap kehidupan sehari-hari dan dapat di artikan juga sebagai sarana untuk merubah perilaku siswa menjadi lebih baik dan juga dapat terwujudnya tujuan dari pendidikan nasional.

Siswa disini merupakan objek dalam proses pembelajaran, maka dalam pendidikan karakter, sedapat mungkin siswa diajak dan di undang untuk terlibat dalam proses pembelajaran, untuk mengambil tanggung jawab dalam melakukan pendidikan bagi dirinya sendiri. Hal ini diketahui oleh peneliti saat melaksanakan wawancara dengan siswa Riskan kelas VIII.3 SMP Negeri 2 Marioriwawo.

“kalo ngga salah moral itu merupakan kelakuan baik atau buruk dari manusia. Contohnya jujur dan bertanggung jawab. Kalo di sekolah ini ada penanaman nilai moral karena setiap belajar dalam kelas, guru selalu menasehati kita selalu untuk berkata jujur dan bertanggung jawab setiap perbuatan yang dilakukan. Dalam pelajaran PAI guru selalu memberikan nasehat, motivasi setiap memulai dan mengakhiri pelajaran.”<sup>48</sup>

Untuk memperkuat hasil wawancara, peneliti melakukan wawancara ulang dengan siswa yang berbeda yaitu, dengan Syahrul siswa kelas VII.2 di SMP Negeri 2 Marioriwawo

“Nilai moral itu nilai yang memberi makna pada hidup, dan membentuk watak siswa lewat pembiasaan-pembiasaan dalam proses belajar mengajar. Di sekolah ini ada dinamakan kanting kejujuran, kalo guru biasanya nasehati ki pada saat pembelajaran berlangsung, sedangkan kanting kejujuran kak, kalo belanja biasanya itu ambil sendiri dan juga mengambil uang kembali

---

<sup>48</sup> Wawancara Kamis 09 Agustus 2018

dengan sendiri, jadi yang tidak jujur biasa nda bayarki kak alias mencuri ki.<sup>49</sup>

Selain itu peneliti juga menyempatkan mewawancarai siswi yang bernama Putri Rahmi Aulia siswi kelas VIII.2.

“Moral itu perilaku baik dan buruk, benar dan salah, apa yang dapat dan tidak dapat dilakukan. Setiap hari jumat biasanya itu kak' kita selalu melakukan yang namanya tadarrus, dan biasanya sebagian dari siswa di kelas ini bolos karena tidak tau mengaji dan takut diberikan hukuman.<sup>50</sup>

Hasil wawancara peneliti dengan siswa-siswi SMP Negeri 2 Marioriwawo, bahwa siswa-siswi sudah sebagian besar paham atau mengetahui tentang pengembangan pendidikan karakter atau pembinaan moral yang ada di SMP Negeri 2 Marioriwawo terlebih lagi pada pembelajaran PAI.

Hasil dari wawancara dengan kepala sekolah, Guru PAI serta siswa/siswi yang diteliti di SMP Negeri 2 Marioriwawo Kabupaten Soppeng mengenai bentuk pembinaan moral menunjukkan bahwa melalui kebijakan dari sekolah, khususnya kepala sekolah, pembelajaran PAI di kelas telah melakukan pembinaan moral.

Dengan tujuan mewujudkan fungsi dari pendidikan yaitu untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual dan keterampilan yang diperlukan dirinya, bangsa dan Negara. Upaya yang dilakukan dengan cara membantu siswa meningkatkan nilai

---

<sup>49</sup> Wawancara senin, 13 agustus 2018

<sup>50</sup> Wawancara selasa, 14 agustus 2018

moral yang dimiliki setiap siswa, dan guru PAI tetap semangat dalam meningkatkan pembinaan moral pada pembelajaran. Hal ini juga guru tidak lepas memberikan pembinaan dalam bentuk mengarahkan, membimbing, mendidik, dan berperan penting dalam menciptakan moral anak menuju pembentukan perilaku yang baik yang tidak terlepas dari peranan pendidikan PAI.

Observasi yang dilakukan peneliti di kelas menunjukkan bahwa pembinaan moral dalam pembelajaran PAI dilakukan tahap demi tahap. Melalui motivasi Guru PAI, maka diharapkan proses pembelajaran khususnya pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Marioriwawo bisa lebih ditingkatkan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pembinaan moral siswa melalui pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Marioriwawo Kabupaten Soppeng, maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Gambaran Moral Siswa di SMP Negeri 2 Marioriwawo sudah bagus karena tidak adanya lagi penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh siswa.
2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Marioriwawo Kabupaten Soppeng digunakan dalam menanamkan nilai-nilai moral kepada siswa dengan memberikan pengarahan atau motivasi setiap pertemuan sebelum proses pembelajaran.
3. Pembinaan moral siswa di SMP Negeri 2 Marioriwawo Kabupaten Soppeng melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam sudah berkembang dengan baik melalui lima tahap yaitu kejujuran, tanggung jawab, kemandirian, keberanian dan kerendahan hati.

#### **B. Saran**

Berdasarkan dari kesimpulan diatas, peneliti menyampaikan saran-saran kepada:

1. Agar Moral siswa di SMP Negeri 2 Marioriwawo Kabupaten Soppeng selalu baik disarankan kepada Guru agar lebih berperan

aktif mendukung untuk segala upaya pembinaan moral khususnya Guru Pendidikan Agama Islam.

2. Agar Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Marioriwawo Kabupaten Soppeng selalu melahirkan peserta didik yang berkepribadian lebih baik. Guru harus dapat bersikap konsisten dan dapat menjadikan teladan bagi siswanya dalam menanamkan nilai moral agar moralnya dapat lebih dibentuk dengan baik.
3. Agar pembinaan moral siswa berhasil dengan baik melalui pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Marioriwawo perlu ada konsistensi dari guru terhadap aturan yang dibuat.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahnya.

Abdulah, Yatimin M., 2007, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah) Cet I

Adnan Hasan Shalih Baharits, 1996, *Tanggung jawab Ayah terhadap Anak Laki-laki*, (Jakarta: Gema Insani Press)

Ali Abdul Halim Mahmud, 2004, *Akhlak Mulia*, Penerjemah Abdul Hayyie Alkattami, (Jakarta: Gema Insani Press)

Ali, Zainuddin, H., 2007, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara)

Ali Abdul Halim Mahmud, 2003, *Tarbiyah Khuluqiyah ; Pembinaan Diri Menurut Konsep Nabi*, (Solo: Media Insani)

AR, Zahrudin dan Sinaga, Hasanuddin, 2004, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada)

Dr Ali Abdul Halim Mahmud, 2004, *Akhlak Mulia*, (Jakarta: Gema Insani) Asmaran As, h.3. Lihat Imam Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, (Beirut: Dar Al-Fikr) Jilid III

\_\_\_\_\_, 2004, *Akhlak Mulia*, Penerjemah Abdul Hayyie Alkattani, (Jakarta: Gema Insani)

Danim Sudarwan, 2003, *Agenda Pembaharuan Sistem Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)

Daulay, Putra, Haidar, 2004, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta: Kencana)

Departemen Agama RI, 2006, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: CV. Pustaka Agung Harapan)

\_\_\_\_\_, 1997, *Al-Qur'an dan Tarjamahnya*, (Surabaya: CV Jaya Sakti).

Hamalik, Umar, 2010, *Dimensi-Dimensi Perkembangan*, (Jakarta: Mandar Maju).

Herry Mohammad, 2006, *Tokoh-tokoh Islam Yang Berpengaruh Abad 20*, (Jakarta: Gema Insani)

<http://www.artikata.com/arti-360090-pembinaan.html>, diakses 30 Juni 2018.

Imam Sa'adatun, Mukmin, Abdul, 2006, *Meneladani Akhlak Nabi, Membangun Kepribadian Muslim*, Penerjemah Dadang Sobar Ali, Bandung: PT.Rosda Karya

Mangunhardjana, 1986, *Pembinaan, Arti dan Metodenya*, (Yogyakarta: Kanimus)

- Musthofa, A., 1997, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setya)
- Maunah, Binti, 2009, *Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Teras.
- Nata, Abudin H., 2006, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)
- Paul Suparno Dkk, 2002, *Pendidikan Budi Pekerti di sekolah, Suatu Tinjauan Umum*, (Yogyakarta: Kanisius)
- Shaleh, Rachman, Abdul, 2005, *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)
- Simanjuntak, B., I. L Pasaribu, 1990, *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda*, (Bandung: Tarsito).
- Thoha, Chabib, 1999, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Zuriah, 2009, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara)



## RIWAYAT HIDUP

**Jusmang**, dilahirkan pada tanggal 01 Desember 1995 di Kalempong Kabupaten Soppeng Sulawesi Selatan. Anak kedua dari tiga bersaudara, pasangan Hamsah dengan Yati. Penulis mulai memasuki dunia pendidikan dasar pada Sekolah Dasar (SD) Negeri 266 Bakunge pada tahun 2005 dan selesai pada tahun 2010. Tahun 2010 penulis mulai memasuki jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada SMP Negeri 2 Marioriwawo Kabupaten Soppeng, dan selesai pada tahun 2012. Setelah selesai dari SMP, penulis melanjutkan pendidikan ke tingkat MAS DDI PATTOJO Kabupaten Soppeng dan selesai pada tahun 2014. Tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan ke Universitas Muhammadiyah Makassar, Program Studi Pendidikan Agama Islam (S1).

Berkat Allah Yang Maha Esa serta doa yang tulus dari kedua orang tua, maka penulis mampu menyelesaikan studi dengan menyusun skripsi yang berjudul “Pembinaan Moral Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 2 Marioriwawo Kabupaten Soppeng”.

LAMPPIRAN

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **A. PETUNJUK WAWANCARA**

1. Sebelum menjawab daftar pertanyaan yang telah disediakan terlebih dahulu isi identitas Anda.
2. Jawablah tes wawancara ini dengan jujur dan penuh ketelitian karena jawaban Bapak/Ibu Guru akan membantu kelengkapan data yang penulis butuhkan. Dan sebelumnya tidak lupa kami ucapkan terima kasih atas segala bantuannya.

### **B. IDENTITAS GURU**

1. Nama :
2. Guru Bidang Studi PAI kelas :
3. Hari/Tanggal :

### **C. DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA**

1. Bagaimana gambaran moral siswa di SMP Negeri 2 Marioriwawo ?
2. Bagaimana cara yang bapak/ibu guru tempuh dalam melakukan pembinaan moral pada siswa?
3. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan moral dalam diri siswa?
4. Apa sajakah sanksi yang diberikan kepada siswa yang ketahuan melanggar nilai-nilai moral?
5. Apakah dalam pembinaan moral bapak/ibu guru selalu melakukannya dalam setiap pertemuan atau dalam waktu yang berkala?

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **A. PETUNJUK WAWANCARA**

1. Sebelum menjawab daftar pertanyaan yang telah disediakan terlebih dahulu isi identitas Anda.
2. Jawablah tes wawancara ini dengan jujur dan penuh ketelitian karena jawaban peserta didik akan membantu kelengkapan data yang penulis butuhkan. Dan sebelumnya tidak lupa kami ucapkan terima kasih atas segala bantuannya.

### **B. IDENTITAS SISWA**

1. Nama :
2. Kelas :
3. Hari/Tanggal :

### **C. DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA**

1. Apakah anda menyadari apabila melakukan sesuatu hal yang melanggar nilai-nilai moral?
2. Apakah anda mendapatkan bimbingan dari bapak/ibu guru mengenai nilai-nilai moral di sekolah ?
3. Apakah anda memahami yang bapak/ibu guru sampaikan kepada anda perihal nilai-nilai moral tersebut?
4. Faktor apa yang menjadi penghambat dalam menerima bimbingan moral dari bapak/ibu guru?

## SKRIP WAWANCARA

Hasil Wawancara Guru PAI Di SMP Negeri 2 Marioriwawo

Nama Guru : Jusman Pajji, S.Pd.I., M.Pd.I

Guru Kelas : VII dan IX

Hari Tanggal : Senin, 06 Agustus 2018

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana gambaran moral siswa di SMP Negeri 2 marioriwawo?	Menurut saya, masih banyak terdapat siswa yang selalu melakukan pelanggaran, seperti merokok, bolos, dan ribut di dalam kelas.
2	Bagaimana cara yang bapak tempuh dalam melakukan pembinaan moral pada siswa?	Cara yang biasa saya lakukan, sebelum proses belajar dimulai saya selalu memberikan arahan/motivasi kepada siswa agar pada proses pembelajaran nantinya berjalan lancar.
3	Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembinaan moral dalam diri siswa?	<p>Faktor pendukung “sekolah adalah tempat pemberian pengetahuan, pengembangan bakat dan kecerdasan. Dengan kata lain, supaya sekolah merupakan lapangan sosial bagi siswa. Dimana pertumbuhan moral dan segala aspek kepribadian berjalan dengan baik.</p> <p>Faktor penghambat kurang efektifnya pembinaan moral dilakukan orangtua di rumah. Pembinaan moral pada anak di rumah bukan dengan menyuruh anak menghafal rumusan baik dan buruk, melainkan anak</p>

		harus dibiasakan.
4	<p>Apa sajakah sanksi yang diberikan kepada siswa yang ketahuan melanggar nilai moral?</p>	<p>Dalam pelaksanaan ulangan, sebelum ulangan dimulai kita membuat kesepakatan yaitu bagi siswa yang ketahuan menyontek atau berbuat tidak jujur dengan sanksi dikeluarkan dari kelas dan dinyatakan tidak lulus.</p>
5	<p>Apakah dalam pembinaan moral, bapak guru selalu melakukannya dalam setiap pertemuan atau dalam waktu yang berkala?</p>	<p>Saya sendiri selalu menanamkan nilai-nilai moral kepada siswa dengan memberikan pengarahan atau motivasi setiap pertemuan sebelum proses pembelajaran dimulai karena dilihat dari gambaran moral di sekolah ini yang masih ada pelanggaran yang dibuat oleh siswa.</p>

## Hasil Wawancara Guru PAI Di SMP Negeri 2 Marioriwawo

Nama : Dra. Hj Fatmawati

Guru : VIII

Hari, tanggal : Selasa, 07 Agustus 2018

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana gambaran moral siswa di SMP Negeri 2 marioriwawo?	Seperti yang saya lihat di dalam kelas, moral siswa sudah banyak perkembangan, siswa selalu mematuhi peraturan yang ada yang tidak melanggar nilai moral.
2	Bagaimana cara yang ibu tempuh dalam melakukan pembinaan moral pada siswa?	Cara yang biasa saya tempuh adalah dengan kelembutan mengajarkan siswa yang selalu melanggar nilai moral agar para pelanggar kedisiplinan menyadari bahwa disiplin itu diterapkan demi kebaikan dan kemajuan dirinya dan juga mesti diterapkan secara tegas, adil dan konsisten.
3	Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembinaan moral dalam diri siswa?	Faktor pendukung dan penghambat bersumber dari dalam siswa yaitu kesadaran akan pentingnya moral yang baik. Dalam masa itu siswa sangat memerlukan bimbingan untuk menjadi diri sendiri dengan demikian kita dapat memahami karakter yang akan timbul dalam diri siswa tersebut.
4	Apa sajakah sanksi yang diberikan kepada siswa yang ketahuan melanggar nilai moral?	Seperti penaggaran yang biasa dilakukan oleh siswa yaitu rambut dipotong dengan rapi. Pada saat selesai pelaksanaan upacara semua siswa yang rambutnya tidak rapi dikumpulkan dan dipotong langsung oleh guru.

5	Apakah dalam pembinaan moral, ibu guru selalu melakukannya dalam setiap pertemuan atau dalam waktu yang berkala?	Seperti dengan guru yang lain, saya sendiri melakukan penanaman nilai moral pada setiap pertemuan karena itu akan membantu untuk meningkatkan moral siswa.
---	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Wawancara Dengan Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Marioriwawo

Nama : Riskan Khairi

Kelas : VIII.3

Hari, Tanggal : Kamis, 09 Agustus 2018

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah anda menyadari apabila melakukan sesuatu hal yang melanggar nilai-nilai moral?	Iya saya menyadari, sehingga kadang saya merasa menyesal.
2	Apakah anda mendapatkan bimbingan dari bapak/ibu guru mengenai moral di sekolah ?	Iya saya mendapatkan bimbingan moral, sehingga sangat bermanfaat untuk menjadi lebih baik.
3	Apakah anda memahami yang bapak/ibu guru sampaikan kepada anda perihal moral tersebut?	Ya saya memahami, oleh karena itu bisa menjadi pertimbangan sebelum melakukan sesuatu.
4	Faktor apa yang menjadi penghambat dalam menerima bimbingan moral dari bapak/ibu guru?	Faktor penghambatnya adalah kurangnya referensi tambahan yang bisa dijadikan acuan selain dari pesan-pesan moral secara lisan dari guru.

Wawancara Dengan Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Marioriwawo

Nama : Syahrul

Kelas : VII.2

Hari, Tanggal : Senin, 13 Agustus 2018

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah anda menyadari apabila melakukan sesuatu hal yang melanggar nilai-nilai moral?	Ya saya menyadari, sehingga sebelum terlalu jauh melakukan hal yang bertentangan, saya bisa segera menghindarinya.
2	Apakah anda mendapatkan bimbingan dari bapak/ibu guru mengenai moral di sekolah ?	Ya saya mendapatkan bimbingan moral, terutama pada selingan-selingan saat belajar.
3	Apakah anda memahami yang bapak/ibu guru sampaikan kepada anda perihal moral tersebut?	Ya saya memahami, karena ibu guru menyampaikan secara lebih menarik sehingga mudah untuk dipahami.
4	Faktor apa yang menjadi penghambat dalam menerima bimbingan moral dari bapak/ibu guru?	Penghambatnya adalah ketika waktu yang digunakan untuk menyampaikan nilai-nilai moral yang kadang diseling pada saat pelajaran terkadang dirasa kurang cukup.

Wawancara Dengan Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Marioriwawo

Nama : Putri Rahmi Aulia

Kelas : VIII.2

Hari, Tanggal : Selasa, 14 Agustus 2018

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah anda menyadari apabila melakukan sesuatu hal yang melanggar nilai-nilai moral?	Ya saya menyadari kalau apa yang saya lakukan merupakan perbuatan yang melanggar nilai moral.
2	Apakah anda mendapatkan bimbingan dari bapak/ibu guru mengenai moral di sekolah ?	Ya saya mendapatkan bimbingan dari ibu guru mengenai nilai-nilai moral.
3	Apakah anda memahami yang bapak/ibu guru sampaikan kepada anda perihal moral tersebut?	Ya saya memahami betul apa yang ibu guru sampaikan,tetapi terkadang saya mengabaikan saja.
4	Faktor apa yang menjadi penghambat dalam menerima bimbingan moral dari bapak/ibu guru?	Penghambatnya adalah kami sebagai siswa yang kurang memahami bimbingan dari ibu guru dan bahkan sering mengabaikan apa yang guru sampaikan.

## LOKASI PENELITIAN



Sumber : Dokumentasi pada hari Senin, 06 Agustus 2018



**WAWANCARA LANGSUNG DENGAN BAPAK JUSMAN PAJJI,  
S.Pd.I.,M.Pd.I SELAKU GURU MATA PELAJARAN PAI DI SMP NEGERI  
2 MARIORIWAWO KABUPATEN SOPPENG  
Sumber : Dokumentasi pada hari Senin, 06 Agustus 2018**



**WAWANCARA DENGAN IBU Dra. Hj FATMAWATI SELAKU GURU  
MATAP PELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 2 MARIORIWAWO  
Sumber : Dokumentasi pada hari Selasa, 07 Agustus 2018**



WAWANCARA LANGSUNG DENGAN RISKAN KHAIRI SELAKU KETUA  
OSIS DI SMP NEGERI 2 MARIORIWAWO  
Sumber : Dokumentasi pada hari Kamis, 09 Agustus 2018



**WAWANCARA DENGAN SYAHRUL SELAKU SISWA SMP NEGERI 2  
MARIORIWAWO**

Sumber : Dokumentasi pada hari Senin, 13 Agustus 2018



**WAWANCARA DENGAN PUTRI RAHMI AULIA SELAKU SISWA SMP  
NEGERI 2 MARIORIWAWO**

**Sumber : Dokumentasi pada hari Selasa, 14 Agustus 2018**



**PROSES PEMBINAAN MORAL PADA SISWA YANG MELAKUKAN  
PELANGGARAN MORAL**

Sumber : Dokumentasi pada hari Senin, 20 Agustus 2018

SRN CO0002937



**PEMERINTAH KABUPATEN SOPPENG**  
**DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

*Jl. Salotungo No. 2 Tlp. 0484 - 23743 Watansoppeng 90812*

**IZIN PENELITIAN**

**Nomor : 301/IP/DPM-PTSP/VIII/2018**

DASAR 1. Surat Permohonan **JUSMANG** Tanggal **01-08-2018**  
2. Rekomendasi dari **BAPPELITBANGDA**  
Nomor **282/IP/REK-T.TEKNIS/BAP/VIII/2018** Tanggal **13-07-2018**

**MENGIZINKAN**

KEPADA  
NAMA : **JUSMANG**  
UNIVERSITAS/ : **UNISMUH**  
LEMBAGA  
Jurusan : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
ALAMAT : **KALEMPANG / ACC**  
UNTUK : melaksanakan Penelitian dalam Kabupaten Soppeng dengan keterangan sebagai berikut :  
JUDUL PENELITIAN : **PEMBINAAN MORAL SISWA MELALUI PEMBELAJARAN PEND. AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 2 MARIORIWAWO**

LOKASI PENELITIAN : **SMP NEGERI 2 MARIORIWAWO**

JENIS PENELITIAN : **KUALITATIF**

LAMA PENELITIAN : **01 Agustus 2018 s.d 30 Agustus 2018**

- Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
- Izin ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Ditetapkan di : Watansoppeng

Pada Tanggal : 02-08-2018



**an. BUPATI SOPPENG**  
**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN**  
**PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**KABUPATEN SOPPENG**

**FIRMAN, SP, MM**

Pangkat : **PEMBINA**

NIP : **19621012 198603 1 027**

Biaya : Rp. 0,00



**PEMERINTAH KABUPATEN SOPPENG**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**UPTD SATUAN PENDIDIKAN FORMAL SMP NEGERI 2 MARIORIWAWO**  
Jalan Poros Soppeng – Makassar, Km. 34 AbbatungE, Kode Pos 90862, e-mail:smpn2marioriwawo@gmail.com

**SURAT PERNYATAAN**  
No. 800/287/SMPN 2 MO/VIII/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala UPTD SPF SMP Negeri 2 Marioriwawo menerangkan bahwa :

Nama : Drs. HASYIM, M.Pd  
NIP : 19660925 199702 1 002  
Pangkat Golongan: Pembina Tk.I, IV/b  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : UPTD SPF SMP Negeri 2 Marioriwawo  
Alamat : Takalala

menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : JUSMANG  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
NIM : 10519217814  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Instansi : Universitas Muhammadiyah Makassar

mahasiswa yang tersebut namanya di atas telah mengadakan penelitian di tempat kami.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Abbatunge, 30 Agustus 2018

Kepala  
  
Drs. HASYIM, M.Pd  
NIP. 19660925 199702 1 002